

PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *FUTURE PROFITABILITY* TERKAIT DENGAN *OWNERSHIP STRUCTURE, FIRM SIZE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES*

Ikhsan Yudha Asmara

Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Ikhsan.yudha.asmara@gmail.com

dan

Felizia Arni Rudiawarni
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* badan usaha yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bagaimana efek dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktik *corporate governance* (yang diproksikan oleh *audit quality, independent board member, dan audit committee*) terkait dampak *earnings management* terhadap *future profitability* badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 262 observasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling – judgment/purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *earnings management* (diproksikan oleh CFO, NDAC, dan DAC), *ownership structure* (diproksikan oleh DFAM dan INST), *firmsize*, dan *corporate governance practice* (diproksikan oleh AUDIT, BOD, dan AUDCOM). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *future profitability* yang diproksikan oleh variabel “ $EARN_{t+1}$ dan CFO_{t+1} ”.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) *earnings management* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *future profitability* badan usaha sektor manufaktur. Pengaruh yang muncul berbeda tergantung pada proksi yang digunakan; (2) *ownership structure* ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku *earnings management* terkait *future profitability* badan usaha sektor manufaktur; (3) *firmsize* tidak mempengaruhi perilaku *earnings management* terkait *future profitability* badan usaha sektor manufaktur; *corporate governance practice* secara keseluruhan tidak efektif dalam mempengaruhi perilaku *earnings management* terkait *future profitability* badan usaha sektor manufaktur.

Kata Kunci : *future profitability, earnings management, ownership structure, corporate governance practice*

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja operasional perusahaan dalam periode tertentu. Informasi laba ini terkadang dijadikan sebagai dasar untuk memutuskan apakah seorang investor akan menaruh investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sehingga memicu terjadinya *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil survei Graham et. al (2005) dalam Murhadi (2009) menjelaskan bahwa ternyata manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan *earnings management*. Tercatat sebanyak 80% manajer melakukan pengurangan terhadap *discretionary expense*, 55% memperlambat pekerjaan suatu proyek, 28% melakukan *back up reduction*, dan 8% lainnya mengubah asumsi dan kebijakan akuntansi pada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *earnings management* telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jiraporn (2006). Penelitian Jiraporn (2006) menjelaskan bahwa ternyata terdapat 2 jenis *earnings management*, yaitu *opportunistic earnings management*, dan *beneficial earnings management*. Hasil penelitian Subramanyam (1996) pada Jiraporn (2006) menjelaskan bahwa *earnings management* yang terjadi pada perusahaan merupakan *efficient earnings management* karena *earnings management* yang dilakukan memberikan nilai positif terhadap *future profitability* perusahaan, sedangkan hasil penelitian Healy (1985) pada Jiraporn (2006) menemukan hasil yang berbeda. Healy (1985) menjelaskan bahwa *earnings management* yang terjadi pada perusahaan merupakan *opportunistic earnings management* karena *earnings management* yang dilakukan hanya memberikan manfaat kepada manajer saja, yang berupa peningkatan bonus yang diterima oleh manajer.

Selain penelitian mengenai *earnings management*, terdapat penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik *earnings management*, beberapa diantaranya adalah penelitian mengenai bagaimana struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktik dari *corporate governance* mempengaruhi *earnings management* dalam perusahaan. Hasil penelitian Mitra (2002), Koh (2003), dan Midiastuty dan Machfoedz (2003) pada Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan menghalangi praktik *earnings management* pada perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Darmawati (2003) dalam Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa ternyata tidak ada hubungan signifikan antara *earnings management* dengan *institutional investors*.

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure, Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

Hasil penelitian Lee dan Choi (2002) dalam Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa perusahaan kecil memiliki kecenderungan untuk melakukan *earnings management* daripada perusahaan besar. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Moses (1987) dalam Siregar dan Utama (2008) yang membuktikan bahwa perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan *earnings management* daripada perusahaan kecil.

Hasil penelitian Shen dan Chih (2007) dalam Wang dan Campbell (2012) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik cenderung untuk tidak melakukan *earnings management*. Namun hasil penelitian Bergstresser dan Philippon (2006) dalam Cornet et al (2008) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang inkonsisten antara *accrual* dengan *index of Corporate Governance Quality*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* dari badan usaha sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bagaimana efek dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktik *corporate governance* (yang diproksikan oleh *audit quality, independent board member, dan audit committee*) pada pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan antara *earnings management* dengan *future profitability*

Siregar dan Utama (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat 2 pandangan pada *earnings management*, yaitu *opportunistic earnings management* dan *efficient earnings management*. Scott (2003) juga menjelaskan bahwa *earnings management* memiliki sisi baik dan sisi buruk. Scott (2003) menjelaskan bahwa *earnings management* masih mampu memberikan manfaat bagi perusahaan apabila *earnings management* tersebut dilakukan masih sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Manfaat yang muncul menurut Scott (2003) adalah sebagai berikut:

1. *Earnings management* memberikan fleksibilitas bagi manajer dalam menghadapi kontrak yang belum terselesaikan, maupun kontrak yang bersifat kaku, apabila terjadi suatu hal yang tidak terduga pada kontrak tersebut.
2. *Earnings management* dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengurangi *blocked communication* yang ada antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan.

Earnings management akan dianggap sebagai *efficient* apabila *earnings management* tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan, terutama informasi mengenai *earnings* perusahaan tersebut. Hasil penelitian Subramanyam (1996) pada Jiraporn et al (2002) menjelaskan bahwa *discretionary accrual* yang ada pada periode ini dapat digunakan untuk memprediksi arus kas, laba, dan dividen pada periode yang akan datang. Siregar dan Utama (2008) juga menjelaskan bahwa *earnings management* yang efisien akan berpengaruh positif terhadap *future profitability* perusahaan.

Earnings management yang dilakukan secara berlebihan akan merugikan pihak perusahaan dan pihak investor. Scott (2003) menjelaskan bahwa *earnings management* yang berlebihan akan mengurangi nilai guna dari laporan keuangan, yang diakibatkan karena menurunnya reliabilitas dari laporan keuangan tersebut. Scott (2003) menjelaskan bahwa *opportunistic earnings management* merupakan tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kepuasan pribadi. Salah satu contoh adalah perusahaan yang menerapkan sistem bonus bagi manajer yang mencapai target *earnings* yang telah ditentukan. Sistem bonus tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan *earnings management* agar kompensasi yang akan diterima oleh manajer juga akan semakin tinggi.

Penjelasan Scott (2003) juga didukung oleh hasil penelitian Healy (1985) dalam Jiraporn et al. (2008) yang menjelaskan bahwa *earnings management* akan menjadi suatu tindakan yang oportunistik apabila dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kepentingan pribadi. Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa pada *opportunistic earnings management*, *earnings management* yang dilakukan bisa jadi tidak memiliki pengaruh, atau bahkan memiliki pengaruh negatif terhadap *future profitability* perusahaan.

H₁: Ada hubungan antara *Discretionary Accrual* dengan *Future Profitability*.

Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* terkait dengan *family ownership*

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure, Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

Arifin (2003) dalam Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa permasalahan keagenan pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya dikendalikan oleh publik, atau perusahaan yang tidak memiliki *controller shareholder*, sehingga kemungkinan terjadinya *opportunistic earnings management* dapat dikurangi. Hasil penelitian Jiraporn dan Dadalt (2007), Ali et al. (2007), Wang (2006) dalam Jaggi et al (2009) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa *opportunistic earnings management* pada perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga lebih jarang terjadi:

1. Keluarga sebagai pihak *controller* diharapkan untuk mengawasi perilaku dan tindakan pihak manajerial, yang akan mengurangi kesempatan bagi manajer untuk melakukan *earnings management*.
2. Fokus utama pada perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga adalah kesejahteraan bagi perusahaan tersebut, sehingga *earnings* akan jarang sekali dimanipulasi.
3. Pada perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga, tekanan bagi manajer untuk mencapai target *earnings* jangka pendek sangatlah rendah, karena pihak keluarga sebagai *controller* lebih berfokus pada jangka panjang.

H₂: Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* akan semakin besar (positif) pada perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga yang tinggi (*high family ownership*) daripada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang rendah (*low family ownership*), sehingga *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*.

Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* terkait dengan *institutional ownership*

Monks dan Minow (1995) dalam Chung et al (2002) menjelaskan bahwa keberadaan *external shareholders* seperti *institutional investors* dapat menghambat manajer untuk melakukan *opportunistic earnings management*. Hal ini disebabkan karena *institutional investors* memiliki kesempatan, sumber daya, dan kemampuan untuk mengawasi manajer perusahaan. Balsam et al (2002) dalam Siregar dan Utama (2008) juga menjelaskan bahwa *institutional investors* memiliki akses terhadap informasi yang terbaru dan relevan, sehingga dapat mengidentifikasi adanya *earnings management* dengan cepat.

H₃: Semakin tinggi proporsi dari *institutional ownership*, maka semakin besar (positif) pula pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability*, sehingga *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*.

Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* terkait dengan *firm size*

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan pada perusahaan tersebut untuk menampilkan informasi keuangan secara lengkap. Investor dan pengguna informasi keuangan lain akan lebih memperhatikan dan mengharapkan segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan publik yang dianggap merupakan informasi yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Lee dan Choi (2002) dalam Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk membedakan perusahaan yang melakukan *opportunistic earnings management*. perusahaan kecil lebih sering melakukan *earnings management* untuk menghindari kerugian pada perusahaan, sedangkan perusahaan besar (publik), *information asymmetry* lebih sedikit daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil.

H₄: Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* akan semakin besar (positif) pada perusahaan dengan *market capitalization* yang tinggi daripada perusahaan dengan *market capitalization* yang rendah, sehingga *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*.

Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* terkait dengan praktik *good corporate governance*

Penelitian yang dilakukan oleh Becker et al (1998) dalam Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa *opportunistic earnings management* jarang ditemukan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 6 (sekarang BIG 4). Hal tersebut dikarenakan hasil audit yang dilakukan oleh KAP BIG 6 (sekarang BIG 4) merupakan audit dengan kualitas yang tinggi (*high quality audit*). Khrisnan (2003) dalam Siregar dan Utama (2008) memperkuat hasil penelitian Beckert et al (1998). Khrisnan (2003) menjelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 6 (sekarang BIG 4) memiliki hubungan antara *future profitability* dengan *discretionary accruals* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non-BIG 6 (sekarang BIG 4).

Salah satu tugas dari komisaris independen adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan merupakan laporan keuangan yang transparan

dan dapat dipercaya. Dechow et al (1996) dalam Jaggi et al. (2009) menjelaskan bahwa *opportunistic earnings management* lebih sering terjadi pada perusahaan yang pengawasan terhadap pihak manajemennya lemah. Dechow et al (1996) dalam Jaggi (2009) juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan *opportunistic earnings management* merupakan perusahaan yang anggota dewanannya di dominasi oleh orang dalam. Beasley (1996) dalam Jaggi et al. (2009) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan independen yang tinggi akan mengurangi kecenderungan terjadinya *financial statement fraud*. Peasnell, Pope, dan Young (2000) dalam Siregar dan Utama (2008) menjelaskan bahwa semakin tinggi proporsi anggota dewan komisari independen, maka ada kemungkinan bahwa *income-increasing accrual* akan menurun. Perusahaan publik yang memiliki dewan komisaris diwajibkan membentuk komite audit untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan maupun informasi keuangan dalam perusahaan tersebut. McMullen (1996) dalam Woidtke dan Yeh (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit cenderung memiliki laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Selain itu, Dechow et al. (1996) dan Klein (2002a) dalam Rainbury et al. (2009) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan terhindar dari *accounting irregularities* dan *earnings management*.

- H₅** : Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* akan semakin besar (positif) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG-4 daripada perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP BIG-4, sehingga *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*.
- H₆** : Semakin tinggi proporsi anggota komisaris independen, maka semakin besar (positif) pula pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability*, sehingga *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*.
- H₇** : Pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* akan semakin besar (positif) pada perusahaan yang memiliki komite audit sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang berlaku daripada perusahaan yang tidak memiliki komite audit sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang berlaku, sehingga *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Future Profitability

Dalam penelitian ini, *future profitability* diproksikan oleh 2 variabel yang menjadi variabel dependen penelitian, yaitu “EARN_{t+1} dan CFO_{t+1}. Kedua variabel tersebut menggunakan skala rasio sebagai skala pengukuran. “EARN_{t+1} didapatkan dengan cara mencari selisih antara EARN_{t+1} dengan EARN_t, lalu dibagi dengan beginning total asset (TA_{t-1}). Sedangkan untuk variabel CFO_{t+1} didapatkan dengan cara melihat arus kas dari aktivitas operasional periode t+1, lalu dibagi dengan beginning total asset (TA_{t-1}).

Earnings Management

Dalam penelitian ini, *earnings management* diproksikan oleh 3 variabel yang menjadi variabel independen penelitian, yaitu CFO, DAC, dan NDAC. Nilai dari variabel CFO didapat dari nilai arus kas dari aktivitas operasional periode t, lalu dibagi dengan nilai *beginning total asset* (TA_{t-1}). Sedangkan untuk variabel DAC dan NDAC, didapatkan dengan melakukan regresi pada permodelan *earnings management* dari penelitian Kasznik (1999) dalam Siregar dan Utama (2008). Berikut adalah tahapan untuk mencari nilai DAC dan NDAC:

- Mencari nilai total accrual dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:
ACCR = EARN – CFO
- Melakukan regresi dari permodelan yang digunakan pada total *accrual* untuk mencari α pada permodelan tersebut. Permodelan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kasznik (1999)

$$ACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \{ (“REV_t - “REC_t) \} + \alpha_2 PPE_{it} + \alpha_3 CFO_{it} + e_{it}$$

Dimana:

“REV Perubahan *Revenue* dari tahun t-1 ke tahun t

“REC Perubahan Piutang dari tahun t-1 ke tahun t

PPE *Gross Property, Plant, dan Equipment* di tahun t

“CFO Perubahan arus kas dari kegiatan operasional dari tahun t-1 ke tahun t
(CFO_t – CFO_{t-1}) Semua variabel dibagi dengan *total assets*.

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

- c. Setelah nilai α ditemukan, maka nilai α dimasukkan ke permodelan Kasznik untuk mendapatkan nilai NDAC.

$$\text{NDAC}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \{(\text{REV}_t - \text{REC}_t)\} + \alpha_2 \text{PPE}_{it} + \alpha_3 \text{CFO}_{it} + e_{it}$$

- d. Setelah nilai NDAC ditemukan, dicari nilai DAC dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DAC} = \text{ACCR} - \text{NDAC}$$

Ownership Structure

Variabel *ownership structure* pada penelitian ini diproksikan oleh 2 variabel independen, yaitu *family ownership* (DFAM), dan *institutional ownership* (INST). Skala pengukuran yang digunakan oleh variabel DFAM adalah skala nominal, dimana angka 1 menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga >50%, sedangkan angka 0 menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga <= 50%. Yang dimaksud dengan struktur kepemilikan keluarga adalah kepemilikan saham tercatat yang bukan merupakan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (Arifin (2003) dalam Siregar dan Utama (2008)).

Skala pengukuran untuk variabel INST menggunakan skala rasio. Nilai dari variabel INST menggunakan proporsi dari kepemilikan institusional dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan kepemilikan institusional berdasarkan Siregar dan Utama (2008) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*.

Firm Size

Dalam penelitian ini, variabel *firm size* diukur dengan cara mencari nilai median dari nilai kapitalisasi pasar per tahun. Pada variabel ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal, dimana angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai kapitalisasi pasar diatas median, sedangkan angka 0 menunjukkan perusahaan tersebut memiliki nilai kapitalisasi pasar dibawah median.

Corporate Governance Practice

Pada penelitian ini, variabel *corporate governance practice* diproksikan oleh 3 variabel independen, yaitu *audit quality* (AUDIT), *independent board member* (BOD), dan *audit committee* (AUDCOM).

Untuk variabel *audit quality*, pada penelitian ini digunakan ukuran dari auditor untuk menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Variabel ini menggunakan skala nominal sebagai skala pengukuran, dimana angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diaudit oleh KAP BIG 4, sehingga audit yang dihasilkan merupakan audit yang memiliki kualitas tinggi (*high quality audit*), sedangkan angka 0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diaudit oleh KAP NON-BIG 4, sehingga audit yang dihasilkan merupakan audit yang memiliki kualitas rendah (*low quality audit*).

Variabel *independent board member* pada penelitian ini menggunakan skala rasio sebagai skala pengukurannya. Nilai BOD didapatkan dengan cara membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh komisaris yang menjadi anggota dewan.

Variabel *audit committee* pada penelitian ini menggunakan skala nominal sebagai skala pengukurannya. Angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komite audit yang telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang berlaku, sedangkan angka 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki komite audit yang sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang berlaku.

Metode Seleksi, Pengumpulan, dan Analisis Data

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive/judgement* sampling, dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan pada keterbatasan peneliti. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2011 dan mengeluarkan laporan keuangan dan laporan auditor independen.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya dan berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki seluruh informasi terkait dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, digunakan uji hipotesis dengan cara regresi linear berganda. Pada penelitian ini, terdapat 7 hipotesis yang akan diuji menggunakan 2 model regresi yang berbeda. Model regresi 1 akan digunakan untuk menguji hipotesis 1, sedangkan model regresi 2 digunakan untuk menguji hipotesis 2-7.

Model Regresi 1:

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure, Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

$$X_{it+1} = b_0 + b_1 CFO_{it} + b_2 NDAC_{it} + b_3 DAC_{it} + b_4 DFAM_{it} + b_5 INST_{it} + b_6 DSIZE_{it} + b_7 AUDIT_{it} + b_8 BOD_{it} + b_9 AUDCOM_{it} + e \dots\dots(1)$$

Pada model regresi 1, yang menjadi fokus adalah variabel CFO, NDAC, dan DAC yang merupakan proksi dari *earnings management*. Model regresi ini hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* perusahaan. bila nilai koefisien ketiga variabel tersebut adalah positif, dan memiliki nilai signifikansi dibawah 5%, maka *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*. Jika nilai koefisien ketiga variabel tersebut adalah negatif dan memiliki pengaruh signifikan, atau tidak memiliki pengaruh signifikan, maka *earnings management* yang terjadi merupakan *opportunistic earnings management*.

Model Regresi 2:

$$X_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{it} + \beta_2 NDAC_{it} + \beta_3 DAC_{it} + \beta_4 DAC_{it} \times DFAM_{it} + \beta_5 DAC_{it} \times INST_{it} + \beta_6 DAC_{it} \times DSIZE_{it} + \beta_7 DAC_{it} \times AUDIT_{it} + \beta_8 DAC_{it} \times BOD_{it} + \beta_9 DAC_{it} \times AUDCOM_{it} + \beta_{10} DFAM_{it} + \beta_{11} INST_{it} + \beta_{12} DSIZE_{it} + \beta_{13} AUDIT_{it} + \beta_{14} BOD_{it} + \beta_{15} AUDCOM_{it} + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- X_{it+1} *future profitability*, yang diukur dengan 2 variabel, yaitu CFO_{t+1} dan “ $EARN_{t+1}$ ”. Semua variabel dibagi dengan *total assets*.
- CFO Arus Kas dari aktivitas operasi
- NDAC *Non-Discretionary Accrual*
- DAC *Discretionary Accrual*
- DFAM Kepemilikan Keluarga. 1 bila perusahaan memiliki kepemilikan keluarga > 50%; sedangkan 0 untuk kondisi sebaliknya.
- INST Proporsi dari kepemilikan institusional
- DSIZE 1 bila perusahaan memiliki kapitalisasi pasar diatas nilai median ; sedangkan 0 untuk kondisi sebaliknya.
- AUDIT 1 jika perusahaan sampel diaudit oleh auditor dari KAP BIG 4; sedangkan 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh auditor dari KAP BIG 4.
- BOD proporsi dari anggota dewan komisaris yang independen.
- AUDCOM 1 jika perusahaan memiliki komite audit sesuai dengan peraturan BAPEPAM ; 0 jika perusahaan tidak memiliki komite audit sesuai dengan peraturan BAPEPAM.

Pada model regresi ini, variabel DAC akan dimoderasikan dengan variabel DFAM, INST, DSIZE, AUDIT, BOD, dan AUDCOM. Hasil dari moderasi tersebut yang akan dijadikan dasar untuk menguji hipotesis 2 – hipotesis 7. Keenam hipotesis tersebut akan diterima apabila nilai koefisien variabel moderasi antara DAC dengan variabel DFAM, INST, DSIZE, AUDIT, BOD, dan AUDCOM adalah positif, dan memiliki nilai signifikansi dibawah 5%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan

Dalam penelitian ini terdapat 7 hipotesis yang diuji menggunakan 2 model regresi, dan pada masing-masing model regresi terdapat 2 variabel dependen yang berbeda, sehingga untuk menjawab 7 hipotesis yang ada, terdapat 4 model regresi yang digunakan.

1. Model regresi 1

<hr/> Variabel Independen	? EARN_{t+1}	CFO_{t+1}
--------------------------------------	-----------------------------	--------------------------

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

Model regresi 1 digunakan untuk menguji hipotesis 1 pada penelitian ini. Hasil regresi antara variabel “EARN_{t+1}” dan variabel CFO_{t+1} terdapat perbedaan. Pada variabel “EARN_{t+1}”, diketahui bahwa ternyata variabel CFO, NDAC, dan DAC yang merupakan proksi dari *earnings management* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *future profitability* perusahaan yang diproksikan dengan “EARN_{t+1}”. Nilai negatif pada variabel CFO, NDAC, dan DAC menunjukkan bahwa *earnings management* yang terjadi adalah *opportunistic earnings management*.

Sedangkan pada variabel CFO_{t+1}, diketahui bahwa ternyata variabel CFO, NDAC, dan DAC yang merupakan proksi dari *earnings management* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *future profitability* perusahaan yang diproksikan dengan CFO_{t+1}. Nilai positif pada variabel CFO, NDAC, dan DAC menunjukkan bahwa *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*.

2. Model regresi 2

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Linier Model 2

Variabel Independen	ΔEARN_{t+1}		CFO _{t+1}	
	α / β	Sig.	α / β	Sig.
Konstanta	0.105	0.020	0.027	0.741
CFO	-0.077	0.058	0.768	0.000
DFAM	-0.017	0.517	0.009	0.855
INST	-0.015	0.664	-0.036	0.549
DSIZE	0.001	0.953	0.008	0.737
AUDIT	0.019	0.178	0.020	0.427
BOD	-0.233	0.000	0.068	0.559
AUDCOM	-0.008	0.789	-0.034	0.511
NDAC	-0.172	0.011	0.737	0.000
DAC	0.284	0.446	0.964	0.151
DAC*DFAM	-0.041	0.843	-0.095	0.798
DAC*INST	-0.005	0.984	-0.035	0.941
DAC*DSIZE	-0.110	0.270	-0.180	0.317
DAC*AUDIT	0.054	0.603	0.012	0.947
DAC*BOD	-2.006	0.000	-0.204	0.807
DAC*AUDCOM	0.154	0.567	-0.331	0.495
Adjusted R ²	0.272		0.444	
F-Statistic	6.936	0.000	13.667	0.000

Hasil regresi pada permodelan 2 menunjukkan bahwa hipotesis 2 hingga hipotesis 7 tidak diterima, baik pada variabel “ $EARN_{t+1}$ maupun CFO_{t+1} . Variabel moderasi $DAC*DFAM$ yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 memiliki nilai koefisien negatif, dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel moderasi $DAC*INST$ yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 memiliki nilai koefisien negatif, dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel moderasi $DAC*DSIZE$ yang digunakan untuk menguji hipotesis 4 memiliki nilai koefisien negatif, dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Variabel moderasi $DAC*AUDIT$ yang digunakan untuk menguji hipotesis 5 memiliki nilai koefisien positif, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel moderasi $DAC*BOD$ yang digunakan untuk menguji hipotesis 6 sama-sama memiliki nilai koefisien negatif, namun memiliki nilai signifikan yang berbeda. Pada variabel dependen “ $EARN_{t+1}$, variabel moderasi $DAC*BOD$ memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan pada variabel CFO_{t+1} , variabel moderasi $DAC*BOD$ tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel moderasi $DAC*AUDCOM$ yang digunakan untuk menguji hipotesis 7 memiliki nilai koefisien yang berbeda, namun sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pada variabel “ $EARN_{t+1}$, variabel moderasi $DAC*AUDCOM$ memiliki nilai koefisien positif, sedangkan pada variabel dependen CFO_{t+1} , variabel moderasi $DAC*AUDCOM$ memiliki nilai koefisien negatif.

Hasil penelitian model regresi 1 pada variabel dependen “ $EARN_{t+1}$ menunjukkan bahwa *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur di Indonesia adalah *opportunistic earnings management*. sedangkan hasil yang berbeda muncul pada variabel dependen CFO_{t+1} . Pada variabel dependen tersebut, ternyata diketahui bahwa *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur di Indonesia adalah *efficient earnings management*. dengan melihat kedua hasil uji model regresi 1 ini, tidak dapat disimpulkan apakah *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan *go public* sektor manufaktur di Indonesia ini *efficient* atau *opportunistic*.

Dari hasil uji hipotesis 1 pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengaruh *earnings management* terhadap *future profitability* perusahaan berbeda-beda tergantung dari proksi yang digunakan. Pada variabel dependen “ $EARN_{t+1}$, *earnings management* yang terjadi adalah *opportunistic earnings management*. kemungkinan yang dapat menjelaskan hal tersebut adalah *earnings* yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki komponen *accruals* yang lebih dominan daripada komponen *cash*. Hal ini menyebabkan manajer lebih memiliki keleluasaan untuk melakukan manipulasi terhadap komponen *accruals*, terutama komponen *discretionary accruals*, yang dapat menyebabkan perubahan *earnings* pada periode t

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

lebih besar daripada periode sebelumnya, namun pada periode berikutnya perubahan *earnings* akan mengalami penurunan karena komponen *accruals* pada periode $t+1$ akan lebih sulit untuk dimanipulasi.

Sedangkan pada model regresi 1 variabel dependen CFO_{t+1} , *earnings management* yang terjadi adalah *efficient earnings management*. kemungkinan yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah *earnings* yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki komponen *cash* yang lebih dominan daripada komponen *accruals*. Hal ini menyebabkan pihak manajer memiliki keterbatasan yang tinggi untuk dapat memanipulasi *earnings* yang dihasilkan karena komponen *accruals* yang lebih kecil daripada komponen *cash*. Selain itu, komponen *cash* pada *earnings* merupakan komponen yang sulit untuk dimanipulasi karena merupakan komponen yang sangat sensitif. Ini artinya perubahan yang terjadi pada *cash* akan meninggalkan sebuah bukti nyata sehingga akan lebih mudah untuk ditelusuri.

Berbeda dengan hasil penelitian model regresi 1, model regresi 2, baik variabel dependen " $EARN_{t+1}$ " maupun CFO_{t+1} menunjukkan hasil yang sama, yaitu tidak ada hipotesis yang diterima ($H_2 - H_7$ ditolak). Hasil uji hipotesis 2 menjelaskan bahwa ternyata kepemilikan keluarga (*family ownership*) memiliki efek negatif yang tidak signifikan terhadap pengaruh *earnings management* pada *future profitability*. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata keberadaan kepemilikan keluarga dalam perusahaan tidak dapat menjamin sedikitnya permasalahan keagenan (*agency problem*) pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan mengurangi terjadinya *opportunistic earnings management*.

Hasil uji hipotesis 3 menjelaskan bahwa ternyata kepemilikan institusional (*institutional ownership*) memiliki efek negatif yang tidak signifikan terhadap pengaruh *earnings management* pada *future profitability*. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ternyata keberadaan *external shareholders* tidak dapat menghambat manajer perusahaan untuk melakukan *opportunistic earnings management*. dari hasil uji hipotesis 2 dan 3, dapat disimpulkan bahwa ternyata struktur kepemilikan bukanlah faktor yang dapat memacu perusahaan untuk melakukan *efficient earnings management*.

Hasil uji hipotesis 4 menjelaskan bahwa ternyata ukuran perusahaan memiliki efek negatif yang tidak signifikan terhadap pengaruh *earnings management* pada *future profitability*. dari hasil uji hipotesis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan besar tidak selalu melakukan *efficient earnings management*. hasil uji hipotesis 5 menjelaskan bahwa ternyata variabel *auditor's size* memiliki efek positif namun tidak signifikan terhadap pengaruh *earnings management* pada *future profitability*. Dari hasil hipotesis tersebut,

dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata nama besar kantor akuntan publik tidak dapat menjamin perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki nama besar tersebut lolos dari *opportunistic earnings management*. dari hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa ukuran dari KAP bukanlah proksi yang baik untuk mewakili kualitas audit di Indonesia.

Hasil uji hipotesis 6 menjelaskan bahwa ternyata variabel *independent board member* memiliki efek negatif (signifikan pada variabel dependen “ $EARN_{t+1}$ ”, tidak signifikan pada variabel dependen CFO_{t+1}) terhadap pengaruh *earnings management* pada *future profitability*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat mencegah manajer perusahaan untuk melakukan *opportunistic earnings management*. Terdapat beberapa kemungkinan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil ini, yaitu:

1. Perusahaan obyek penelitian ini memilih dewan komisaris independen hanya sebagai syarat kepatuhan terhadap peraturan yang ada, sehingga kinerja dari dewan komisaris independen sendiri tidak maksimal.
2. Pada saat proses pengolahan data awal pada penelitian ini, diketahui bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen pada tiap perusahaan obyek adalah sebanyak 1 orang dari 3 orang anggota dewan komisaris (sebanyak 33.33%). Jumlah ini dapat dikatakan terlalu sedikit sehingga muncul kemungkinan bahwa kinerja dari dewan komisaris independen tersebut tidaklah maksimal.

Hasil uji hipotesis 7 menjelaskan bahwa ternyata variabel *audit committee* memiliki efek yang berbeda pada tiap variabel dependen (positif pada “ $EARN_{t+1}$ ”, dan negatif pada CFO_{t+1}) namun masing-masing hasil uji hipotesis tersebut menjelaskan bahwa efek yang ada bukanlah efek yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata keberadaan komite audit sendiri masih belum dapat mencegah manajer perusahaan untuk melakukan *opportunistic earnings management*. terdapat beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan hasil ini, yaitu:

1. Ada kemungkinan bahwa ternyata perusahaan obyek penelitian membentuk komite audit hanya sebagai syarat kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Namun pada pelaksanaan, kinerja dari komite audit yang telah dibentuk tersebut tidak dimonitor dengan baik.
2. Pada saat proses pengolahan data awal pada penelitian ini, diketahui jumlah anggota komite audit pada masing-masing perusahaan kebanyakan adalah 3 orang. Hal ini memang sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang berlaku saat ini, namun

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

ada kemungkinan bahwa jumlah ini terlalu sedikit untuk sebuah perusahaan *go public*, sehingga meskipun komite audit dapat melakukan tugasnya dengan baik, hasilnya tidaklah maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ternyata *earnings management* memang memiliki pengaruh terhadap *future profitability* perusahaan. Pengaruh yang muncul berbeda tergantung dari proksi yang digunakan. Pada penelitian ini, digunakan 2 variabel dependen sebagai proksi dari *future profitability*, yaitu “ $EARN_{t+1}$ ” dan CFO_{t+1} . Pada variabel dependen “ $EARN_{t+1}$ ”, diketahui bahwa *earnings management* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *future profitability*, sedangkan pada variabel dependen CFO_{t+1} , diketahui bahwa *earnings management* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *future profitability*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata struktur kepemilikan (*ownership structure*) tidak dapat mempengaruhi perilaku *earnings management* terhadap *future profitability* perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ukuran perusahaan juga tidak dapat mempengaruhi perilaku *earnings management* terhadap *future profitability* perusahaan.
4. Praktik *corporate governance* ternyata masih belum dapat mempengaruhi perilaku *earnings management* terhadap *future profitability* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajmi, Jasim., 2009, “*Audit Firm, Corporate Governance, and Audit Quality: Evidence from Bahrain*”, *Advance in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 25, pp. 64-74.
- Alsaeed, Khalid. 2005. *The Association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No. 5: 476-496.
- BAPEPAM. 2004. *Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2000. *Teori Akuntansi : Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chung, Richard., Firth, Michael., Kim, Jeong-Bon., 2002, “*Institutional Monitoring and Opportunistic Earnings Management*”, *Journal of Corporate Finance*, Vol. 8, pp. 29-48.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Tehranian, H. (2008). *Corporate Governance and pay-for-performance: The Impact of Earnings Management*. *Journal of Financial Economics*, 87, 357–373.
- Dechow, Patricia M, R.G. Sloan and A.P. Sweeney. 1995. *Detecting Earnings management*. *The Accounting Review*, vol. 70, no. 2, pp.193-225
- Efferin, et al., 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Elder, R. J., Beasley, M. S. Dan Arens, A. A. 2010. *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach*. USA: Pearson Education.
- Faisal. 2005. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol. 8 No. 2. Hal 175 – 190.
- Feliana. Yie Ke. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak yang memiliki Hubungan Istimewa terhadap Daya Informasi

- Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure, Firm Size* dan *Corporate Governance Practices* Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi X. Tanggal download 11 Februari 2008.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan*, Jilid II
- Francis, J. R. 2004. *What do We Know About Audit Quality? The British Accounting Review*, Vol 36 (2004), 345-368.
- Huafang and Jianguo. 2007. *Ownership Structure, Board Composition and Corporate Voluntary Disclosure Evidence from Listed Companies in China*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 22. No.6 pp. 604-619.
- Husnan. Suad. 2001. Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*. Vol. 1 No. 1. Hal 1-12.
- Jaggi, Bikki., Leung, Sidney., Gul, Ferdinand., 2009, "Family Control, Board Independence and Earnings Management: Evidence Based in Hong Kong Firms", *Journal Account. Public Policy*, Vol 28, pp. 281-300.
- Jensen M. C. dan William. H. M. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. ., No. 4, pp. 305-360.
- Jiraporn, P., Miller, Gary. A., Yoon, Soon. Suk., Kim, Young, S., (2008), "Is Earnings Management Opportunistic or Beneficial? An Agency Theory Perspective", *International Review of Financial Analysis*, Vol 17, pp 622-634.
- Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. New York: John Wiley and Sons.
- Kang, Won Sil., Kilgore, Alan., Sue Wright. (2011), "The Effectiveness of Audit Committees for Low-and-Mid-Cap Firms", *Managerial Auditing Journal-Emerald* Vol. 26 No.7, 2011 pp 623-650.

Klein, April., 2002, “*Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management*”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, pp. 375-400.

Koh. P. S. 2003. *On the Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia*. *The British Accounting Review*. 35. Pp. 105-128

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

Lin, Z. J., dan Ming L. 2009. *The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice: Evidence from China*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 18, 44-59.

Lyn M. Fraser, Aileen Ormiston, 2013, *Understanding Financial Statements 10th edition*, Pearson Education Limited 2013

Mahadwartha dan Ismiyanti. 2008. *Does Debt Affect Firm Financial Performance? The Role of Debt on Corporate Governance in Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11. No.1. Hal. 1-22.

Meek, Gary K., Roberts, Clare B., and Gray, Sidney J., 1995, “*Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations*”, *Journal of International Business Studies*, Vol. 26, Issues 3: 555-572.

Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN. 2000. *Kebijakan Penerapan Corporate Governance*. *Surat Nomor:S-106/M-PM.PBUMN/2000*.

Murhadi, W.R., 2009, *Good Corporate Governance and Earnings Management Practices: An Indonesian Cases*.

Nugroho, B. A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

OECD. 2004. *Principles of Corporate Governance*. Paris. France: *Publication Services*

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Future Profitability* Terkait Dengan *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

- Parsaoran, D. (2009), *Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.* (<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/> dikutip pada tanggal 12 November 2012, pukul 12.00)
- Priyatno, D. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman, Rashidal Abdul., Ali, Fairuzana Haneem Mohamed. (2006), “*Board, Audit Committee, Culture, and Earnings Management: Malaysian Evidence*”, *Management Auditing Journal-Emerald* Vol 21. Pp. 783-804.
- Rahmat, Mohd Mohid., Iskandar Takiah Modh., Saleh Norman Mohd. (2009), “*Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies*”, *Management Auditing Journal-Emerald* Vol 24.
- Rainsbury, Elizabeth A., Bradbury, Michael., Cahan, Steven F., (2009), “*The Impact of Audit Committee Quality on Financial Reporting Quality and Audit Fees*”, *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Vol. 5, pp. 20-33.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sawyer, B. L., Dittenhofer, M. A., James H. Scheriner, 2003. *Sawyer’s Internal Auditing-The Practice of Modern Internal Auditing*, 5th Edition. United States of America: *Institute of Internal Auditors*.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory 4th edition*. Pearson Education. Toronto
- Siregar, S. V., Utama, Sidharta., (2008), “*Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia*”, *The International Journal of Accounting*, Vol 23, pp 1-27.
- Sudarmadji, Ardi M dan Sularto, Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. <http://repository.gunadarma.ac.id:8000/172/>. Diakses tanggal 11 Februari 2013.

Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.12 No.2, Agustus 2012

Watts, Ross L., and J.L. Zimmerman. (1986), *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

